



FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN IMUNISASI MEASLES RUBELLA (MR) PADA BALITA DIWILAYAH KERJA PUSKESMAS JAMBUR LAK LAK KABUPATEN ACEH TENGGARA TAHUN 2020

Nourma Mahse¹, Nur Azizah², Eva Ratna³

¹ normamahse@gmail.com, STIKes Mitra Husada Medan

²STIKes Mitra Husada Medan

³STIKes Mitra Husada Medan

ABSTRAK

Campak (Measles) dan Rubella (MR) adalah penyakit infeksi menular melaluisaluran napas yang disebabkan oleh virus Campak dan Rubella. Puskesmas Jambur lak lak yang paling rendah cakupan imunisasi Measles, Rubella (MR) nya rendah yaitu 3,7%. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi Measles, Rubella (MR) di Puskesmas Jambur Lak Lak Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2020. Jenis Penelitian merupakan observasional analitik dengan pendekatan cross sectional study. Populasi adalah seluruh ibu yang mempunyai balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jambur Lak Lak Kabupaten Aceh Tenggara sebanyak 51 orang dengan teknik total sampling dengan menggunakan Teknik analisis data menggunakan chi square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel yang memiliki hubungan dengan pemberian imunisasi MR pada balita di wilayah kerja Puskesmas Jambur Lak Lak Kabupaten Aceh Tenggara adalah umur ($p=0,006$) pendidikan ($p=0,332$), Sikap ($p=0,014$), sumber informasi ($p=0,084$). Variabel yang tidak memiliki hubungan dengan pemberian imunisasi MR pada balita di wilayah kerja Pusekesmas Jambur Lak Lak Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2020 adalah pendidikan ($p=0,332$) dan sumber informasi ($p=0,084$). Diharapkan kepada tenaga kesehatan Di Puskesmas Jambur Lak Lak Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2020 untuk memberikan penyuluhan atau pendidikan kesehatan kepada masyarakat terutama keluarga yang memiliki anak usia 9 bulan – 15 tahun secara rutin tentang imunisasi Measles

Kata kunci : Imunisasi Measles Rubella, Balita, Umur

ABSTRACT

Measles (Measles) and Rubella (MR) are infectious diseases transmitted through the respiratory tract caused by the Measles and Rubella viruses. Jambur lak lak health center has the lowest immunization coverage for Measles, Rubella (MR) which is 3.7%. The purpose of this study was to analyze factors related to the provision of Measles, Rubella (MR) immunization at the Jambur Lak Lak Health Center, Southeast Aceh Regency in 2020. The type of research was analytical observational with a cross sectional study approach. The population is all mothers who have toddlers in the Jambur Lak Lak Health Center, Southeast Aceh Regency as many as 51 people with a total sampling technique using data analysis techniques using chi square. The results showed that the variables that had a relationship with the provision of MR immunization to toddlers in the working area of Jambur Lak Lak Health Center, Southeast Aceh Regency were age ($p = 0.006$) education ($p = 0.332$), attitude ($p = 0.014$), source of information ($p = 0.084$). Variables that have no relationship with the provision of MR immunization to toddlers in the working area of the Jambur Lak Lak Health Center, Southeast Aceh Regency in 2020 are education ($p = 0.332$)

and sources of information ($p = 0.084$). It is hoped that health workers at the Jambur Lak Lak Health Center, Southeast Aceh Regency in 2020 to provide health education or education to the community, especially families who have children aged 9 months - 15 years on a regular basis about Measles immunization

Keywords: Measles Rubella Immunization, Toddler, Age

LATAR BELAKANG

Congetital Rubella Syndrome (CRS) adalah suatu kumpulan gejala akibat infeksi virus *rubella* sselama kehamilan. Virus Rubella termasuk dalam *family togaviridae* dengan *genus rubivirus*. Virus *rubella* umumnya menyebabkan penyakit ringan, 50% orang yang terinfeksi *rubella* tidak terdiagnosis. Namun bila infeksi *rubella* terjadi padda masa kehamilan, virus *rubella* dapat menembus sawar plasenta dan menginfeksi Janin, antara lain: abortus, lahir mati atau cacat kongenitalbpaling besar terjadi selama trimester pertama kehamilan. Bayi CRS biasanya menunjukkan salah satu gejala atau lebih berupa gangguan pendengaran, kelainan mata, kelainan jantung, retardasi mental dan cacat seumur hiduplainnya. Ganggguan pendengaran adalah kelainan tunggal yang paling sering (WHO, 2011).

Data WHO (World Health Organization) pada tahun 2018, didapatkan wilayah Asia Tenggara termasuk nomor 1 kasus Campak yaitu 61.307 kasus, sedangkan yang kedua merupakan wlayah Eropa sebanyak 54.354 kasus. Indonesia termasuk 10 negara insiden rate campak tertinggi yaitu 3.436 kasus sedangkan pada kasus Rubella Wilayah Asia Tenggara termasuk urutan 3 yaitu 2.245 kasus. Indonesia termasuk negara di Wilayah Asia Tenggara dengan kasus rubella sebanyak 1.171 kasus dan terdapat 83 kasus pasti CRS pada tahun 2015-2016 diantaranya 77% menderita kelainan jantung, 67,5% menderita katarak dan 47% menderita ketulian.

Di Indonesia terdapat sekitar lebih dari 11.000 kasus suspek campak dan rubella yang dilaporkan, dari hasil konfirmasi laboratorium *confirmed* menunjukkan 12-39% diantaranya positif campak dan 16-43% positif *rubella*. Pada data yang diperoleh dari periode 2010-2015 terdapat sekitar 23.164 kasus campak dan 30.463 kasus *rubella*. Hasil data yang diperoleh ini diperkirakan dilapangan jauh lebih tinggi (WHO., 2018).

Dalam pemberian Vaksin banyak faktor-faktor yang mempengaruhi salah satunya adalah penerimaan masyarakat terhadap program imunisasi. Dalam hal ini dijelaskan penerimaan tersebut dalam bentuk persepsi orang tua. Ada beberapa masyarakat atau orang tua yang melakukan penolakan dalam pemberian imunisasi. Penyelenggaraan imunisasi campak *rubella* juga menimbulkan penolakan dari berbagai pihak. Alasannya vaksin campak-*rubella* belum memiliki sertifikat halal dan masih sebagian orang masih meragukan keefektifitasan dari imunisasi MR khususnya. Selain itu, ada anggapan bahwa imunisasi merupakan bisnis perusahaan obat dan imunisasi mendahului ketetapan Tuhan.

Salah satu jenis imunisasi yang sekarang masih digenjarkan oleh pemerintah Indonesia adalah imunisasi MR (*Meales dan Rubella*). Imunisasi atau vaksin MR ini adalah kombinasi vaksin campak/*Meales* (M) dan *Rubella* (R) untuk perlindungan terhadap penyakit Campak dan *Rubella* (Kemenkes RI., 2017).

Penurunan angka kematian bayi dan anak telah lama menjadi fokus dari program kesehatan. Saat ini angka kematian maternal dan bayi di Indonesia masih tinggi yaitu 334/100.000 kelahiran hidup. Salah satu agenda pembangunan nasional dalam rangka mewujudkan kualitas sumber daya manusia yang sehat, cerdas, produktif dan mandiri yaitu

Indonesia Sehat 2010. Meningkatkan status gizi anak merupakan langkah awal dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas.

Faktor-faktor yang memengaruhi capaian cakupan imunisasi yang rendah seperti adanya kelompok anti vaksin, informasi yang salah tentang vaksin, tingkat pendidikan orang tua. Penelitian yang dilakukan oleh Priyadharshini dan Aliya (2019), mengatakan bahwa penyebab penolakan imunisasi MR yang terjadi pada 38 desa di India dipengaruhi oleh berbagai hal yaitu; ketakutan efek samping, tidak percaya imunisasi, informasi yang salah, dan kurangnya kesadaran Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didesa Lam Bheu, kecamatan Darul Imarah, Kabupaten Aceh Besar didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan orang tua tentang vaksin MR dengan keikutsertaan imunisasi MR, tetapi beda halnya pada tingkat pendidikan orang tua dengan keikutsertaan imunisasi MR dimana tidak terdapat hubungan antara tingkat pendidikan orang tua dengan keikutsertaan imunisasi MR (Alisa Putri, Aslinar, Desiana., 2020)

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Puskesmas Jambur Lak Lak Kabupaten Aceh Tenggara, dari survey awal ibu yang mempunyai balita diambil 15 orang untuk diwanwancarai tentang imunisasi *Rubella*, diperoleh 12 ibu yang mempunyai balita pada usia Sembilan bulan tidak memberikan imunisasi secara lengkap kepada anaknya. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Faktor Faktor yang mempengaruhi Ibu tentang Pemberian Imunisasi *Measles Rubella* (MR) pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jambur Lak Lak Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2020”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan *cross sectional study* yaitu suatu *survei analitik* yang mencakup hubungan antara faktor risiko (paparan). Jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi ibu tentang pemberian imunisasi *Measles Rubella* (MR) pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Jambur Lak Lak Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2020. Penelitian ini dilaksanakan mulai Bulan Mei-Juni 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita berusia 9 bulan yang terdata di Puskesmas Jambur Lak Lak Kabupaten Aceh Tenggara sebanyak 51 responden.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* yaitu pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alat pengumpulan data dari Register Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Jambur Lak Lak Kabupaten Aceh Tenggara Metode Pengumpulan Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data sekunder. Analisis univariat digunakan untuk memperoleh gambaran distribusi frekuensi atau besarnya proporsi berdasarkan variabel yang diteliti. Analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat). Analisis ini dilakukan dengan menggunakan uji *Chi-square* pada tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=0,05$), sehingga apabila ditemukan hasil analisis statistik $p < 0,05$ maka variabel tersebut dinyatakan berhubungan secara signifikan.

HASIL**Analisis Univariat****Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Ibu balita Di Puskesmas Jambur Lak Lak Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2020**

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Pemberian Imunisasi MR		
	Memberikan imunisasi MR	22	56,9
	Tidak memberikan imunisasi MR	29	43,1
2	Umur		
	<20 tahun	6	11,8
	20-35 tahun	30	58,8
	>35 tahun	15	29,4
3	Pendidikan		
	SD	5	9,8
	SMP	11	21,6
	SMA	29	56,9
	PT	6	11,8
4	Sikap		
	Positif	24	47,1
	Negatif	27	52,9
5	Sumber Informasi		
	Teman atau Keluarga	12	23,5
	Media cetak atau elektronik	12	23,5
	Petugas kesehatan	27	53,0
Total		51	100%

Tabel di atas dapat dilihat dari pemberian imunisasi mayoritas Tidak memberikan imunisasi MR 29 orang balita(43,1%) dan minoritas yang memberikan imunisasi MR yaitu 22 orang balita (56,9%), sedangkan dilihat dari umur bahwa lebih banyak responden yang berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 30 orang (58,8%) dibandingkan dengan responden yang berumur <20 tahun yaitu sebanyak 6 orang (11,8%) dan >35 tahun yaitu sebanyak 15 orang (29,4%). Dilihat dari tingkat pendidikan responden, lebih banyak responden yang memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 29 orang (56,9%) dibandingkan dengan responden yang berpendidikan SD yaitu 5 orang (9,8%), berpendidikan SMP yaitu 11 orang (21,6%) dan berpendidikan Perguruan tinggi yaitu 6 orang (11,8%). Dilihat dari Sikap responden lebih banyak memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 27 orang (52,9%) dibandingkan dengan yang memiliki sikap positif yaitu

Dilihat dari sumber informasi lebih banyak responden yang memperoleh informasi dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 27 orang (52,9%) dibandingkan dengan responden yang memperoleh informasi dari teman atau keluarga yaitu sebanyak 12 orang (23,5%) dan dari media cetak/elektronik yaitu sebanyak 12 orang (23,5%).

Analisis Bivariat**Hubungan Umur dengan Penggunaan IUD di Puskesmas Jambur Lak Lak Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2020****Tabel 4.2. Hubungan Umur dengan Pemberian Imunisasi MR di Puskesmas Jambur Lak Lak Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2020**

Umur	Pemberian imunisasi MR						P-value
	Tidak		Ya		Total		
	n	%	n	%	n	%	
<20 tahun	4	66,7	2	33,3	6	100,0	0,006
20-35 tahun	17	56,7	13	43,3	30	100,0	
>35 tahun	8	53,3	7	46,7	15	100,0	
Total	29	29,0	22	22,0	51	100,0	

Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,006<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan umur dengan pemberian imunisasi MR pada Balita di Puskesmas Lak lak Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2020.

Hubungan Pendidikan dengan Pemberian Imunisasi MR di Puskesmas Lak lak Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2020**Tabel 4.3. Hubungan Pendidikan dengan Pemberian Imunisasi MR di Puskesmas Lak lak Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2020**

Pendidikan	Pemberian Imunisasi MR						P-value
	Tidak		Ya		Total		
	n	%	n	%	n	%	
SD	1	20,0	4	80,0	5	100,0	0,332
SMP	7	63,6	4	36,4	11	100,0	
SMA	18	62,1	11	37,9	29	100,0	
PT	3	50,0	3	50,0	6	100,0	
Total	29	29,0	22	22,0	51	100,0	

Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,332>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan pendidikan dengan pemberian imunisasi MR pada balita di Puskesmas Lak lak Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2021.

Hubungan Sikap dengan pemberian Imunisasi MR di Puskesmas Lak lak Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2020**Tabel 4.4 Hubungan Sikap dengan Pemberian Imunisasi MR di Puskesmas Lak lak Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2020**

Sikap	Pemberian Imunisasi MR						P-value
	Tidak		Ya		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Negatif	16	59,3	11	40,7	24	100,0	0,014
Positif	13	54,2	11	45,7	27	100,0	
Total	29	29,0	22	22,0	51	100,0	

Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,014<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan Pemberian imunisasi MR pada Balita di Puskesmas Lak lak Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2020.

Hubungan Sumber Informasi dengan Pemberian Imunisasi MR di Puskesmas Lak lak Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2020

Tabel 4.5. Hubungan Sumber Informasi dengan Pemberian Imunisasi MR di Puskesmas Lak lak Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2020

Sumber Informasi	Pemberian Imunisasi MR						P-value
	Tidak		Ya		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Teman atau Keluarga	4	33,3	8	66,7	12	100,0	0,084
Media Cetak/ Elektronik	6	50,0	6	50,0	12	100,0	
Petugas Kesehatan	8	29,6	19	70,4	27	100,0	
Total	18	18,0	33	33,0	51	100,0	

Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,084>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan sumber informasi dengan Pemberian imunisasi MR di Puskesmas Lak lak Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2020.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan umur dengan Pemberian imunisasi MR di Puskesmas Pematang Jambur Lak Lak Tahun 2020 dapat dilihat bahwa dari 6 responden yang memiliki umur <20 tahun terdapat 4 responden (66,7%) yang tidak memberikan imunisasi MR pada balita, dan 2 responden (33,3%) memberikan imunisasi MR pada balita sedangkan dari 30 responden yang memiliki umur 20-35 tahun terdapat 17 responden (56,7%) yang tidak memberikan imunisasi MR pada balita, dan 13 responden (43,3%) memberikan imunisasi MR pada balita, dan dari 15 responden yang memiliki umur >35 tahun terdapat 8 responden (53,3%) yang tidak memberikan imunisasi MR pada balita, dan 7 responden (46,7%) memberikan imunisasi MR pada balita. Hasil uji statistik *chi square* menunjukkan bahwa nilai $p=0,006<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan umur dengan pemberian imunisasi MR pada Balita di Puskesmas Lak lak Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2020.

Usia yang lebih muda umumnya dapat mencerna informasi tentang imunisasi lebih baik disbanding dengan usia ibu lebih tua. Ibu yang lebih muda dan baru memiliki anak biasanya cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih akan kesehatan anaknya, termasuk pemberian imunisasi (Ikawati., 2011).

Berdasarkan hasil analisis bivariat hubungan Sikap dengan pemberian imunisasi MR di Puskesmas Lak lak Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2020, diperoleh data nilai $p=0,014<0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sikap dengan Pemberian imunisasi MR pada Balita di Puskesmas Lak lak Kabupaten Aceh Tenggara Tahun 2020.

Sikap merupakan suatu hal yang menggambarkan suka atau tidak suka seseorang terhadap objek. Sikap diperoleh dari pengalaman sendiri atau dari orang lain. Sikap merupakan bagaimana pendapat atau penilaian orang atau responden terhadap hal yang terkait dengan kesehatan. Sikap positif dan negatif terhadap nilai-nilai kesehatan tidak selalu terwujud dalam suatu tindakan nyata (Notoatmodjo, 2016).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Hafid dkk (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh sikap ibu terhadap status imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Konang dan Geger Kabupaten Bangkalan. Penelitian Ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Pramitasari dkk (2017) terdapat hubungan dengan kepatuhan dalam pelaksanaan imunisasi MR. Penelitian ini tidak sesuai dengan Sari (2018) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap responden dengan imunisasi *Measles Rubella*.

Menurut asumsi peneliti Sikap responden yang tidak memberikan imunisasi MR disebabkan oleh kurang nya informasi tentang imunisasi MR dan memiliki keraguan oleh orang tua tentang kehalalan vaksin MR dari sudut agama sehingga mereka takut untuk memberikan imunisasi MR dikarenakan adanya isu bahwa mengandung bahan yang berasal dari babi. Responden juga mengatakan bahwa imunisasi merupakan bahan kimia yang disuntik yang tidak memiliki efek kepada balitanya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian yang berjudul “faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian imunisasi *Measles Rubella* (MR) di wilayah kerja Puskesmas Jambur lak Lak Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2020”, maka kesimpulan yang diperoleh adalah : Lebih banyak responden yang berumur 20-35 tahun yaitu sebanyak 30 orang (58,8%) dibandingkan dengan reponden yang berumur <20 tahun yaitu sebnyak 6 orang (11,8%) dan >35 tahun yaitu sebanyak 15 orang (29,4%). Lebih banyak responden yang memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 29 orang (56,9%). Lebih banyak ibu yang memiliki sikap negatif yaitu sebanyak 27 orang (52,9%) dibandingkan dengan yang memiliki sikap positif yaitu sebanyak 24 orang (47,1%). Lebih banyak responden yaang memperoleh informasi dari petugas kesehatan yaitu sebanyak 27 orang (52,9%) dibandingkan dengan sumber lainnya. Ada hubungan umur dengan Rendahnya pemberian imunisasi di Puskesmas Jambur lak Lak Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2020. Tidak ada hubungan pendidikan dengan Rendahnya Pemberian Imunisasi MR di Puskesmas Jambur lak Lak Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2020 Ada hubungan sikap dengan Rendahnya Pemderian Imunisasi MR di Puskesmas Jambur lak Lak Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2020. Tidak ada hubungan sumber informasi dengan Rendahnya Pemberian Imunisasi MR di Puskesmas Jambur lak Lak Kabupaten Aceh Tenggara tahun 2020. D iharapkan kepada masyarakat agar lebih membuka diri untuk selalu ingintahu dan belajar tentang pentingnya imunisasi dasar agar memiliki pengetahuan yang bagus serta anak balitanya memiliki status imunisasi dasar lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi Karnia Sari. (2017) Hubungan Persepsi orang Tua dengan Pemberian Imunisasi Measles Rubella (MR) di wilayah kerja Puskesmas. Universitas Aisyiyah Yogyakarta. Skripsi
- Direktorat Surveilense dan Karantina Keseheatan Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Kemenkes RI. (2018) *Pedoman Surveilens Congenital Rubella Syndrome (CRS)*. Jakarta: Kemenkes RI
- Direktur Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. (2016). *Petunjuk Tekhnis Introduksi Imunisasi Measles Rubella (MR)*. Jakarta: Kemenkes RI
- Hidayat, A. A (2015). *Metode Penelitian Kebidanan Tekhnik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.

Kemenkes RI. (2017). *Imunisasi Measles Rubella (MR) Lindungi Anak*. Jakarta: Kemenkes RI

Marlinta. (2018) Hubungan Pengetahuan tentang Vaksin Measles Rubella (MR) dan Pendidikan Ibu Terhadap Minat Keikutsertaan Vaaksinasi MR di Puskesmas Kartasura. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Skripsi

Natoadmodjo, S. 2007. *Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Seni*. Jakarta: Rineka Cipta

Natoatmodjo, S. (2017). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Permemkes RI Nomor 12 tahun (2017) *Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*

Sugiono. (2015) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA

Wawan, Adan Dewi, M. (2010) *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Prilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Tristan, V.M. Kantobe, Novie, H. Rampengan, Max F. J. Mantik. (2019) Faktor -Faktor Yang Mempengaruhi Minat Imunisasi Measles Rubella (MR) di Kecamatan Malalayang Manado. Universitas Sam Ratulangi Manado (*Jurnal Medik dan Rehabilitasi Imunisasi Measles Rubella*). Volume 1 Nomor 3, Januari 2019